

**Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Time Token*
Arends pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS1
di SMA Negeri 4 Solok**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH

**RISA YUMAS
1101803/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

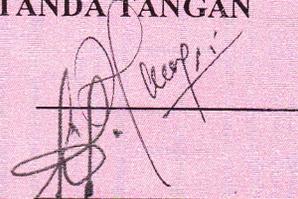
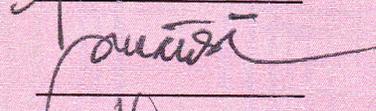
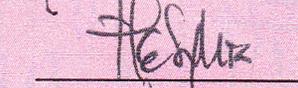
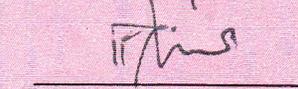
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 21 April 2016**

**Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Time Token Arends* pada
Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 4 Solok**

Nama : Risa Yumas
Bp/Nim : 2011/1101803
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 April 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
2. Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
5. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Yumas
NIM/BP : 1101803/2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

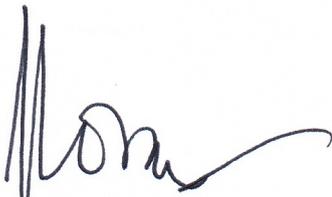
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 4 Solok” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Pembuat Pernyataan



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Risa Yumas
NIM:1101803/2011

ABSTRAK

Risa Yumas. 2011/1101803. Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 4 Solok. Skripsi: Jurusan Sosiologi – FIS UNP. 2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Solok. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas membaca 7 orang, diskusi 5 orang, menganalisis 3 orang, memecahkan masalah 3 orang, bertanya 4 orang dan mengemukakan pendapat 4 orang. Guna mengatasi masalah diatas, perlu usaha dari guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun cara yang dapat membantu peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model *time token arends*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu aktifitas membaca, mendengarkan, diskusi, menganalisis, memecahkan masalah, membuat laporan, bertanya, mengemukakan pendapat, sedangkan alat pengumpul data berupa ceklis. Teknis analisa data menggunakan data statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (f/N) \times 100\%$. Subjek penelitian adalah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Solok Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan instrument aktivitas siswa yang diamati pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa dalam pada siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa mendengarkan tujuan pembelajaran 100%, mendengarkan arahan guru 100%, membaca buku 70,83%, mendengarkan pendapat teman kelompok 70,83%, menganalisis 62,5% menyelesaikan masalah 58,33%, diskusi 79,16%, membuat laporan 100%, mendengarkan penjelasan guru 100%, mendengarkan diskusi 79,16%, bertanya 62,5%, mengemukakan pendapat 75%, dan mendengarkan kesimpulan 70,83%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam hal membaca, mendengarkan, diskusi, menganalisis, membuat laporan, bertanya dan mengemukakan pendapat.

Kata kunci: aktivitas siswa, *time token arends*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Elaborasi Menggunakan Model *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Zafri M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk orang tua terutama Mama tercinta Mastuti M, Papa tersayang Yunardi, abangku Muhamad Iqbal, dan pangeranku Ilham Rustandi, S.T. serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, do’a, serta pengorbanan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mnegucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, M.Pd, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, dan ibu Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Karyawan perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
7. Bapak/Ibu Karyawan BAAK dan Bapak/Ibu Karyawan Pusat Komputer Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.

8. Bapak Drs. Aprizal. Z selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Solok yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
9. Ibu Ely Sumarti, S.Pd dan ibu Nofrida, S.Pd selaku guru bidang studi sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Solok yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
10. Siswa-siswa kelas XI IPS 1 Negeri 4 Solok Tahun Ajaran 2015/2016.
11. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya angkatan 2011 (Fika, Armi, Widiya, Ayu, Azizah, Siska).
12. Seluruh anggota kost Baroyak yang baru (Ratu, Veni, Indah, Intan, kak Yeni, kak Yati dan Puja spesial buat yasmin dan adek) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, April 2016

Risa Yumas

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Indikator Pencapaian	7
F. Tujuan Pembelajaran.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Teori Belajar John B. Watson	28
C. Penelitian Yang Relevan	31
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Defenisi Operasional.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
H. Tingkat Capaian	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	123
C. Implikasi.....	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar	Halaman
1. Gambar Skema Proses Belajar Dan Pembelajaran Menurut John B. Watson.....	30
2. Gambar Kerangka Pemikiran.....	32
3. Gambar Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Tabel	
1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi	3
2. Hasil konversi dari aktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I.....	79
3. Hasil konversi dari aktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan II	80
4. Hasil konversi dari aktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan III.....	81
5. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa dalam bentuk persentase.....	83
6. Hasil konversi dari aktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 4.....	116
7. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 5.....	117
8. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 6.....	118
9. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.	120
10. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa dalam bentuk persentase.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi	132
2. Instrumen Penelitian.....	134
3. Tabel indicator dan deskriptor	136
4. Lembar observasi	137
5. RPP siklus 1	143
6. Materi Ajar siklus I.....	157
7. RPP siklus II.....	162
8. Materi ajar siklus II.....	177
9. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	185
10. Surat izin penelitian dari Perizinan Kota Solok	186
11. Surat keterangan penelitian dari sekolah.....	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Muslich (2007:17) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang ini, pembelajarannya lebih berpusat pada siswa. Hal ini berarti dalam suatu proses pembelajaran, siswa dituntut lebih aktif dari pada guru. Aktivitas belajar siswa memegang peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php> diakses 5 Agustus 2015)

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar juga merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa aktif dalam pembelajaran, maka

semakin besar pula pencapaian prestasi belajar yang didapatkan peserta didik.

Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2009:101) aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
- b. *Oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, musik
- d. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram
- f. *Monitor activities*, misalnya: melakukan percobaan membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, berternak
- g. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Bedasarkan aktivitas yang dijelaskan diatas, aktivitas yang cocok digunakan untuk mata pelajaran sosiologi adalah *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik harus aktif, guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri dengan kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

Dalam proses pembelajaran ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu: 1) faktor jasmaniah, seperti kesehatan, cacat tubuh. 2) faktor psikologis seperti, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3) faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu yaitu: 1) faktor keluarga seperti, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya. 2) faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah dan lain-lain 3) faktor masyarakat seperti, kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Solok dikelas XI IPS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi

Aktivitas alam Kegiatan Elaborasi	XI.IPS 1 (27 siswa)	XI IPS 2 (25 siswa)	XI IPS 3 (26 siswa)
Membaca	7 orang	11 orng	10 orang
Diskusi	5 orang	7 orang	8 orang
Menganalisis	3 orang	5 orang	7 orang
Menyelesaikan masalah	3 orang	5 orang	8 orang
Bertanya	4 orang	7 orang	8 orang
Mengemukakan pendapat	4 orang	10 orang	9 orang

Sumber: Guru Sosiologi kelas XI.IPS 1 SMA Negeri 4 Solok, 2015

Bedasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga kelas tersebut, kelas yang paling rendah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa kelas XI IPS 1. Dimana dari 27 orang siswa hanya 7 orang yang serius untuk membaca, 5 orang yang aktif dalam diskusi, 3 orang yang mampu menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru, 3 orang yang mampu menyelesaikan masalah dalam kegiatan diskusi, 4 orang yang bertanya dan 4 orang yang mengemukakan pendapat. siswa yang aktif diatas adalah orang yang sama, baik pada saat bertanya maupun menjawab, ada siswa yang menjawab sekaligus memberikan pendapatnya.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sosiologi (ibu Ely Sumarti S.Pd) di SMA Negeri 4 Solok kelas XI IPS 1 pada tanggal 23 Februari sampai 21 Maret 2015 aktivitas seperti membaca, diskusi, menganalisis, memecahkan masalah, membuat laporan, bertanya dan mengemukakan pendapat masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran banyak dari siswa ketika guru menyuruh untuk membaca materi yang akan dipelajari, hanya sebagian siswa saja yang mau membaca buku, sedangkan yang lainnya sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman dan main handphone, sehingga ketika pembelajaran dimulai dan guru mencoba bertanya kepada siswa tentang materi yang dibahas, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Masalah lain yang diungkapkan oleh guru selama proses pembelajaran didalam kelas adalah ketika dalam proses pembelajaran guru menugaskan membagi kelompok untuk melakukan diskusi, banyak dari siswa yang tidak aktif serta acuh tak acuh selama diskusi berlangsung, tidak hanya itu ketika ada kelompok yang tampil, kemudian siswa lain memberikan pertanyaan, kelompok tersebut tidak mampu menjawab, yang menjawab hanya siswa yang pintar saja dan itupun dari kelompok lain. Ketika guru menugaskan untuk membuat laporan hasil diskusi hanya siswa yang menjadi ketua kelompok saja yang membuat laporan sedangkan siswa lainnya tidak ikut terlibat.

Selama penulis melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, dari 27 orang siswa 15 orang mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran sosiologi kurang menarik dan agak membosankan serta susah untuk dimengerti. Penyebab siswa tidak aktif menurut penulis juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode yang digunakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah, kemudian guru lebih banyak menjelaskan. Jadi mereka lebih banyak menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa salah satunya adalah faktor eksternal penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi yang kurang menarik dan tidak menggunakan berbagai variasi dalam menjalankan kegiatan diskusi di dalam kelas. Salah satu yang dilakukan untuk mengatasi

masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan, yaitu model pembelajaran *Time Token Arends*. Menurut penulis model yang akan digunakan ini cocok untuk siswa selama proses pembelajaran, karena model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif, dan model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Oleh karena itu siswa selalu dilibatkan secara aktif.

Model pembelajaran *Time Token Arends* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *Time Token* digunakan agar siswa yang berjumlah 27 orang aktif bertanya dalam berdiskusi. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya 30 detik, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Time Token Arends menurut Huda (2013:241), mampu mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, serta melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.

Guna memperbaiki keadaan yang dikemukakan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu upaya perbaikan mutu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dengan penelitian tindakan kelas upaya perbaikan dapat direncanakan, diamati dan direfleksikan dengan

cermat. Judul penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah “Peningkatan aktivitas siswa menggunakan Model *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IS 1 di SMA Negeri 4 Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa
2. Kurangnya respon siswa dalam belajar sosiologi

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini menggunakan model *Time Token Arends* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Solok.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penerapan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas XI IS 1 di SMA Negeri 4 Solok”?

E. Indikator Pencapaian

1. Tekun membaca literature yang berhubungan dengan materi
2. Mau bertanya jika ada yang ragu atau tidak dipahami
3. Rajin memberikan pendapat baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun menanggapi permasalahan

4. Aktif dalam mendiskusikan permasalahan yang harus dipecahkan
5. Mendengarkan dengan serius proses diskusi
6. Ikut membuat laporan kerja kelompok
7. Serius menganalisis informasi yang didapatkan
8. Memecahkan masalah yang didapatkan melalui bahan bacaan dan diskusi

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Time Token Arends* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Solok

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan akan menghasilkan tulisan ilmiah dan sumbangan pikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Secara praktis, sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sosiologi dimasa yang akan datang serta sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan aktivitas belajar adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman (2010:95) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip dalam interaksi belajar dan mengajar”. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan berbuat merupakan suatu aktivitas.

Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menurut *Diedrich* yang dikutip oleh Sardiman (2009:101) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
- b. *Oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, musik
- d. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram
- f. *Monitor activities*, misalnya: melakukan percobaan membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, berternak
- g. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Bedasarkan aktivitas yang dijelaskan diatas, aktivitas yang cocok digunakan untuk mata pelajaran sosiologi adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities* dan *emotional activities*. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

a. Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal. Sudjana (1989:110)

b. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Hamalik (2009:175) mengemukakan bahwa, penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Slameto (2010:54) terdiri atas dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a). Faktor Jasmaniah

i). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan lain lain.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

ii). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga

mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus dan diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2). Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekelompok objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus punya perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respons atau bereaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3). Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya

tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

b) Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga anak tersebut.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anaknya kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba-coba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setempat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan

menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

i) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula pada hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

j) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas

yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) *Mass Media*

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya *mass media* yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi dan sebaliknya.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dkk (dalam Rusman, 2012:2) pengertian model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Prastowo (2013:68) juga menjelaskan “Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran yang secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Pada mulanya, model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara

pada tiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Time Token Arends* antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

b. Kelemahan

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *Time Token Arends* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran (Tukiran, 2011:119),

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD dalam kegiatan pertama ini guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyebutkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran nanti.
- 2) Guru akan mengkondisikansiswa untuk melaksanakan diskusi klasikal dalam kegiatan ini guru akan membentuk beberapa kelompok
- 3) Guru memberikan permasalahan yang akan dibahas bersama anggota kelompok.
- 4) Guru akan memberikan sejumlah kupon berbicara, dalam kegiatan ini masing-masing siswa akan mendapatkan kupon berbicara sebanyak 2-3 kupon (tergantung tingkat kesulitan materi), kupon ini digunakan untuk

menjawab permasalahan yang diberikan dengan menggunakan kupon ini siswa akan lebih belajar untuk melatih keterampilan sosialnya dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

5) Siswa akan menyerahkan kupon kepada guru untuk mendapatkan kesempatan untuk menjawab, siswa yang masih memegang kupon berhak untuk menghabiskan kuponnya, tetapi siswa yang sudah habis kuponnya tidak diperbolehkan untuk menjawab lagi sehingga semua siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan akan terlihat lebih hidup atau semangat.

6) Guru akan melakukan refleksi

4. Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial; (2) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat; (3) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 545).

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan struktur keilmuannya tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun

karakteristik pembelajaran sosiologi menurut Dapertemen Pendidikan Nasional (2003:3-4) sebagai berikut:

- a) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tersebut.
- b) Materi Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok dan pengaruhnya.
- c) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya, Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan organisasi lainnya.
- d) Materi Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi atau observasi impresionistis.

Karakteristik pembelajaran sosiologi diatas dijelaskan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting peranannya dalam kehidupan apakah itu dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

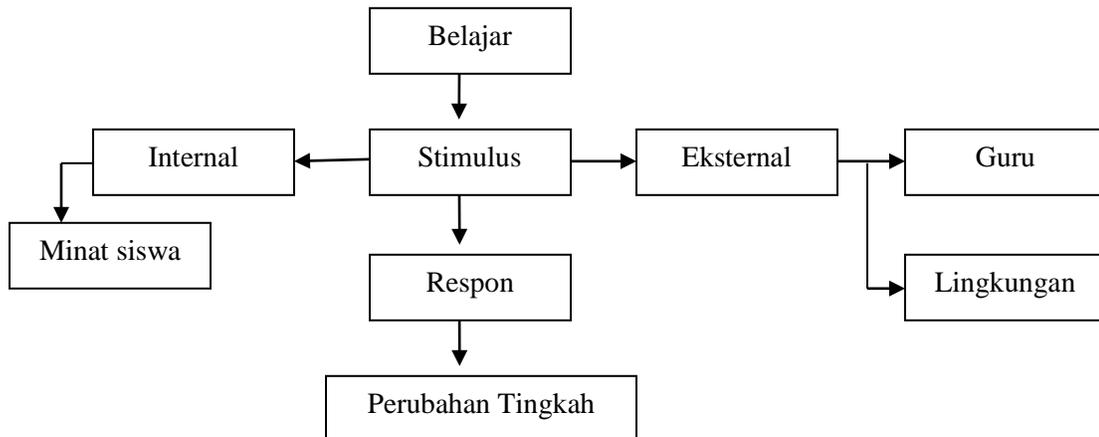
5. Teori Behaviorisme John B. Watson

Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan diukur, yang dimaksud dengan stimulus adalah semua

obyek di lingkungan. Respon adalah apapun yang dilakukan sebagai jawaban terhadap stimulus.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun yang eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan perilaku.

Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon yang diekspresikan para murid. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diekspresikan oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.



Gambar 1: Skema proses belajar dan pembelajaran menurut John B.Waston.

Jika dianalisis dengan teori Behavior B.J Watson mengatakan bahwa belajar yang penting adalah rangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan tangapan siswa terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru tersebut, maka stimulus dan respon yang diekspresikan oleh murid adalah hal yang dapat diamati dan diukur, dan yang dapat diamati dari stimulus dan respon terlihat pada aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini stimulus yang diberikan oleh guru yaitu dengan menerapkan model *time token arends*, dalam model ini guru memberikan kupon bicara kepada setiap siswa, sehingga juga meningkatkan minat siswa dalam belajar serta siswa dirangsang untuk aktif dalam berdiskusi. Respon yang diterima siswa dalam penerapan model ini adalah siswa aktif dalam berdiskusi. Maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat.

6. Penelitian Yang Relevan

Roza Nurlia pada tahun (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI.Is.2 Sma N 1 Pariaman” Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran 97,05%, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung 52,94%, mengeluarkan pendapat 58,82%, berdiskusi 73,52% dan menyimpulkan materi pelajaran 44,11%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal mencatat materi pelajaran, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran.

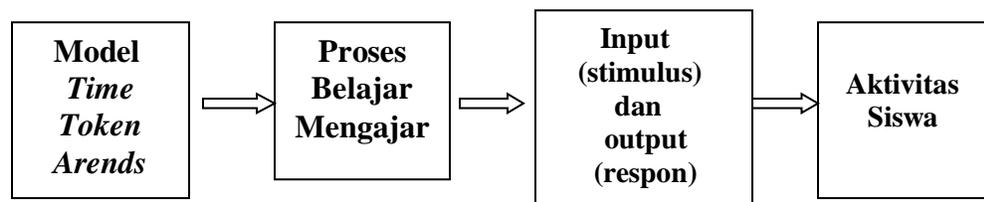
7. Kerangka Berfikir

Belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Respon dipengaruhi oleh stimulus, dan aktivitas siswa adalah sebagai suatu respon. Kesalahan sedikit saja oleh guru dalam memberikan stimulus (rangsangan) selama proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada respon (aktivitas) siswa. Aktivitas dalam proses

pembelajaran terjadi karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mendorong siswa untuk lebih aktif atau melakukan respon dari stimulus yang diberikan.

Supaya penelitian ini terfokus diperlukan kerangka berfikir yang jelas. Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan yang terjadi adalah aktivitas siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Solok dalam proses pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang mendukung siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, untuk itu dibutuhkan solusi untuk meningkatkan aktivitas siswa. Solusinya adalah dengan menerapkan model *time token arends* yang akan membantu meningkatkan aktivitas siswa (respon).

Berkenaan aspek yang diteliti pada penelitian ini, maka dalam hal ini guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *time token arends*. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

8. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teori atas permasalahan yang ada, yang merupakan kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah: pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Solok.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token arends* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan elaborasi pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI. IPS 1 SMA Negeri 4 Solok.

Model *time token arends* bagus untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti aktivitas membaca, mendengarkan, berdiskusi, menganalisis, bertanya dan mengemukakan pendapat, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dengan adanya kupon bicara dan stempel bicara yang diberikan oleh guru, siswa menjadi terdorong dan termotivasi untuk berani berbicara di dalam kelas seperti terlihat dalam aktivitas bertanya, maupun mengemukakan pendapat. Sedangkan aktivitas yang belum meningkat adalah aktivitas menyelesaikan masalah, dalam hal ini siswa kurang memahami materi, serta kurangnya sarana prasarana buku dan literature yang berhubungan dengan materi dan penulis mengharapkan bisa ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru sosiologi hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa, supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
2. Kepada siswa, agar lebih serius dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
3. Kepala sekolah, melengkapi buku-buku yang relevan dalam pembelajaran sosiologi di perpustakaan, sehingga mempermudah siswa mencari dan menambah wawasan materi pelajaran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA.
- Herwandi. 2012. <http://jurnal.vidya.karya.id/jurnal-vidya-karya-1-jilid-27-no-01-oktober-2012> diakses tanggal 8 Agustus 2015
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursyam. 2009. <http://sman78jkt.sch.id/sumberbelajar/dokumen/PANDUAN%20KEGIATAN%20EKSPLORASI,%20KONFERENSI%201%29> diakses tanggal 20 Agustus 2015
- Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motori Deskripsi dan Tinjauan Praktis*. Majelengka, Jawa Barat: Referens.
- Roza Nurlia. 2015. Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI. IS.2 SMA N 1 Pariaman.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tukiran, Taniredja dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wedari, Sri. 2014. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/2944/2440>. diakses tanggal 5 Agustus 2015